

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah yang diajukan. Silalahi (2014) menyebutkan bahwa metodologi penelitian merupakan prinsip-rinsip atau kriteria-kriteria yang dapat dipakai oleh para metodologist untuk dapat menilai kebenaran dari prosedur-prosedur penelitian. Sedangkan Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *explanatory/* eksplanatori yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau menolak teori atau hipotesis penelitian yang sudah ada. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain (Sugiyono 2018). Tipe penelitian eksplanatori menurut Sugiyono digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, wawancara dan sebagainya. Penelitian ekplanatori dapat disebut dengan penelitian yang menguji hipotesis dengan memperhatikan sebab akibat yang di timbulkan serta hubungan antara variabel di dalam penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi Pustaka. Proses pemeriksaan keabsahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Nvivo dan analisis data dilakukan menggunakan *Soft System Methodology (SSM)*, dengan harapan dapat memudahkan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Penggunaan SSM ditujukan untuk membantu peneliti dalam memberikan pemahaman yang jelas mengenai peran suatu lembaga atau organisasi, serta menghasilkan penelitian yang lebih terstruktur. SSM dapat membantu peneliti dalam

menganalisa secara tajam peran dari Indonesia sebagai *flag state administrator* untuk melakukan pengawasan dan inspeksi terhadap standar pelayaran internasional. Metode penelitian dapat membantu peneliti dalam memberikan saran dan rekomendasi bagi Indonesia sebagai *flag state administrator* dalam menjaga keamanan dan keselamatan pelayaran internasional yang berdampak pada performa kapal serta keamanan maritim Indonesia.

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui wawancara terhadap para informan yang terdiri dari para ahli, Praktisi dan Pemangku Kebijakan yang secara umum bertempat di Jakarta. Adapun Kantor dan Instansi yang menjadi tempat penelitian sebagai berikut Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, Kementerian Koordinator Maritim dan Investasi, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, PT. Biro Klasifikasi Indonesia (BKI), *Indonesian National Shipowners Association* (INSA) dan Akademisi pada bidang maritim. Peneliti mengumpulkan data primer melalui wawancara dari beberapa informan dan melengkapinya dengan data sekunder dari studi pustaka untuk mencari informasi dan data lebih lanjut.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Rangkaian kegiatan tesis dimulai sejak dikeluarkannya Surat Perintah Rektor UNHAN Nomor SPRIN/814/IV/2021 terkait Daftar Nama Dosen Pembimbing Tesis pada tanggal 16 April 2021. Rangkaian penelitian dimulai sejak Bulan April s.d. Februari 2022. Adapun *timeline* penyusunan tugas akhir disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.1** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2021										2022	
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pengajuan Judul dan Dosen Pembimbing												
2.	Pembuatan Proposal Penelitian												
3.	Proses Bimbingan Proposal dan Tesis												
4.	Sidang Proposal Penelitian												
5.	Perbaikan Proposal Penelitian												
6.	Pengumpulan Data (Penelitian)												
7.	Analisis Data												
8.	Penyusunan Tesis												
9.	Publikasi Jurnal Ilmiah I												
10.	Publikasi Jurnal Ilmiah II												
11.	Sidang Hasil Penelitian												
12.	Sidang Tesis												
13.	Perbaikan Tesis												
14.	Penyerahan Tesis												

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

#### 3.3.1 Subjek Penelitian

Sumber informasi untuk penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang terkait dengan permasalahan penelitian dan oleh peneliti dianggap mampu memberikan informasi dan data (Sugiyono 2018). Subjek atau Informan penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif disebut informan karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti. Regulator dalam penelitian ini adalah Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, Kementerian Koordinator Maritim dan Investasi, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Sedangkan Operator pada penelitian ini adalah PT. Biro Klasifikasi Indonesia (BKI), *Indonesian National Shipowners Association* (INSA) serta Pengamat atau Akademisi berasal dari dosen-dosen pada bidang perkapalan dan kelautan.

Informan yang menjadi sumber informasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Okto Irianto – Staf Ahli Bidang Hukum Laut Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi
- b) Dr. Ir. Rudiyanto – Direktur Utama PT. Biro Klasifikasi Indonesia (BKI)
- c) Totok Achmad Sugiharso - Kepala Divisi Statutoria PT. Biro Klasifikasi Indonesia (BKI)
- d) Arief Budi Permana - Kepala Departemen Operasi Klasifikasi PT. Biro Klasifikasi Indonesia (BKI)
- e) Blandina Pella - Fungsional Diplomat Pertama, Direktorat Hukum dan Perjanjian Kewilayahan, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia
- f) Febriyanti, S.E., M.M., M.Mar - Penilik Nautis, Teknis dan Radio Kapal, Direktorat Perkapalan Dan Kepelautan,

Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia

- g) Capt. Putri Novalia Melani M. Mar - Port State Control Officer, Kesatuan Penjagaan Laut dan Pantai, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Kementerian Perhubungan Republik Indonesia
- h) Capt. Otto K.M Caloh – Sekretaris I *Indonesian National Shipowners Association* (INSA)
- i) Hutakemri Ali Samad – Sekretaris II *Indonesian National Shipowners Association* (INSA)
- j) Syafiuddin – Kepala Cabang Pratama Bitung PT. Biro Klasifikasi Indonesia (BKI)
- k) Prof. Dr. Ir. Sunaryo, M.Sc – Guru Besar Teknik Perkapalan, Universitas Indonesia

### 3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Spradley dalam (Sugiyono 2018) objek penelitian dapat disebut sebagai *social situation* yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu, tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang saling berkaitan satu dan yang lainnya. Objek penelitian pada penelitian ini adalah peran *flag state administrator* Indonesia dalam meningkatkan sistem administrasi, kepatuhan perusahaan pelayaran dan pemilik kapal dalam menerapkan standar keselamatan dan keamanan pelayaran internasional serta upaya diplomasi yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan sistem pengawasan dan inspeksi kapal berbendera Indonesia. Pemenuhan standar pelayaran internasional akan meningkatkan kepercayaan negara lain dalam menggunakan kapal niaga berbendera Indonesia serta memperkecil kemungkinan munculnya ancaman maritim yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya unsur keselamatan pelayaran. Serta melakukan kajian *flag state administration* pada negara lain sebagai referensi

untuk meningkatkan peran dari *flag state administrator* yang sesuai untuk Indonesia.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Kualitas penelitian dapat didasarkan atas dua hal yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument, sedangkan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan penentuan cara-cara dalam melakukan pengumpulan data. Sebuah penelitian tidak dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan data. Berdasarkan sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang memberikan langsung data kepada peneliti dan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono 2018).

Penelitian ini menggunakan wawancara (*in depth interview*) sebagai sumber data primer yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan. Kemudian pada data sekunder, peneliti menggunakan studi kepustakaan sebagai data pendukung dari data primer yang isinya menyangkut tentang masalah yang bersangkutan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti.

#### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono 2018). Wawancara memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Data yang diperoleh melalui wawancara dianggap sebagai sumber data primer yang berhubungan dengan fakta, perasaan,

keinginan, dan kepercayaan yang mendukung tujuan penelitian (Rosaliza 2015). Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, terlibat dalam FGD dan melalui media internet. Wawancara dapat dilakukan dengan pencatatan maupun dengan melakukan perekaman audio dan visual yang kemudian ditranskrip dalam sebuah dokumen.

### 3.4.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan (*Literatur review*) berisi uraian teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Melalui studi kepustakaan peneliti dapat menyusun kerangka pemikiran terkait pemecahan masalah dan berhubungan dengan subjek penelitian. Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan dan menghindari duplikasi dari pelaksanaan penelitian (Harahap 2019). Menurut Widiasworo (2018, p30) dalam (Zed 2004) penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku, majalah dan sumber data lain yang terdapat di perpustakaan maupun pada tempat lainnya. Sumber rujukan yang dapat digunakan dapat berupa buku, bahan-bahan dokumentasi, majalah, koran, artikel, dan lain-lain.

Studi kepustakaan membantu peneliti dalam pencarian tujuan dan menguraikan bagaimana penelitian akan dilakukan. Tujuan akhir dari studi kepustakaan adalah untuk mendapatkan gambaran atau pandangan yang berkaitan dengan penelitian terdahulu. Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan literatur yang mendukung tulisan. Literatur tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengkritik dan mengulas isi literatur dari berbagai macam sumber. Hal ini penting dilakukan dalam membuat suatu penelitian, di

mana tinjauan literatur akan memberikan ide dan tujuan tentang penelitian yang dilakukan.

### **3.5 Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan melakukan pemberian kategori, mensistematisir dan memproduksi makna oleh peneliti atas permasalahan yang diteliti. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Salah satu cara untuk melakukan uji keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Triangulasi merupakan penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data absah saja yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian.

Proses triangulasi dilakukan untuk lebih memastikan kecocokan antara pertanyaan penelitian dengan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data. Kecocokan antara pertanyaan dalam pedoman wawancara (instrumen penelitian) dengan pertanyaan penelitian, teori yang digunakan dan informan atau narasumber yang representatif serta kredibel. Triangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut untuk membentuk justifikasi tema secara koheren. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Pada penelitian ini, proses triangulasi data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Nvivo 12 Pro.

NVivo membantu proses triangulasi dengan memunculkan model triangulasi dari rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan pertanyaan wawancara terhadap masing-masing informan. Penggunaan NVivo ditujukan untuk membantu peneliti dalam memeriksa keabsahan data

penelitian dengan cara membandingkan hasil wawancara antar informan dan mempermudah dalam menarik kesimpulan. Pengolahan data menggunakan Nvivo akan diawali dengan melakukan koding untuk membentuk kategori-kategori utama yang saling berhubungan dari sumber data yang didapat. Koding dilakukan untuk mengumpulkan informasi relevan yang diperoleh dari hasil wawancara bersama informan berdasarkan kategori-kategori yang didasarkan atas rumusan masalah, pertanyaan penelitian dan pedoman wawancara. Data yang telah diolah kemudian digunakan peneliti dalam melakukan pembahasan analisis pada penelitian ini.

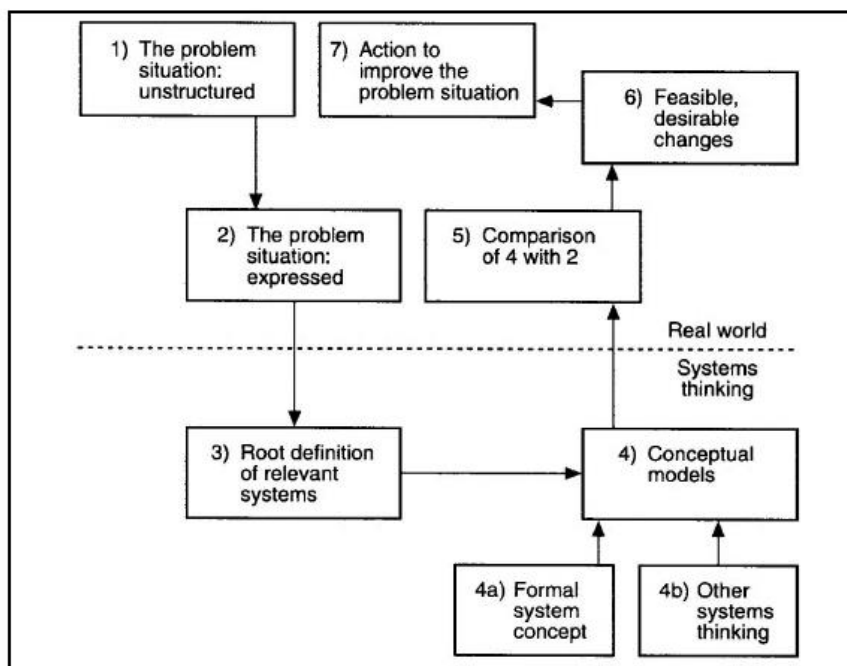
### **3.6 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, analisis data akan dilakukan menggunakan *Soft System Methodology* (SSM). SSM merupakan suatu metodologi analisis penelitian dengan pendekatan kualitatif yang dikembangkan oleh Peter Checkland pada tahun 60-an. SSM merupakan metode analisis menggunakan cara berpikir yang serba sistematis dan lebih fokus pada manusia (*systems thinking*). SSM diawali dengan mencari P (*real-world problem situation*) atau permasalahan pada suatu situasi dan karakteristik dari intervensi untuk memperbaiki permasalahan tersebut sehingga dibutuhkan F (*theoretical framework*) dan A (*kontribusi/novelty/ state of the art*). Kemudian dilakukan pemetaan seluruh aktor sebagai pemangku kepentingan yang meliputi CPO (*Client, Practitioner, Owner of the Issue Addressed*) dan CATWOE yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Setelah permasalahan ditemukan, peneliti kemudian memutuskan kegiatan yang memiliki tujuan yang relevan untuk dapat mendefinisikan tindakan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Kegiatan tersebut kemudian diekspresikan dalam model aktivitas, model tersebut digunakan sebagai sumber pertanyaan pada saat mencari informasi situasi dunia nyata. Hal ini bertujuan untuk dapat menyediakan media diskusi untuk

memunculkan pandangan dunia dan menghasilkan ide untuk perubahan dan perbaikan. Tujuan akhirnya adalah untuk menemukan perubahan yang diinginkan. Sehingga dapat terlihat proses mencari akomodasi antara pandangan dunia yang berbeda untuk menemukan versi situasi yang akan diubah.

Checkland menjelaskan bahwa proses analisis data melalui SSM dilakukan dengan mengkategorikan permasalahan-permasalahan pada kotak-kotak analisa sehingga dapat dipahami lebih mudah (Checkland and Scholes 1990). Tahapan analisis data menggunakan SSM terdiri dari 7 tahap yaitu:



**Gambar 3.1** Tujuh Langkah *Soft System Methodology (SSM)*

Sumber: Peter Checkland (1990)

Secara sederhana, SSM adalah proses analisis yang berorientasi pada tindakan ke dalam situasi bermasalah di dunia sehari-hari yang kemudian dilakukan pencarian cara untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui pemahaman atas situasi tersebut untuk mendefinisikan tindakan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Penggunaan SSM pada penelitian ini digunakan untuk menganalisa data yang didapatkan terkait *flag state administrator* Indonesia menuju *white list* Tokyo MoU status pelayaran internasional. Tahapan SSM menurut Checkland adalah sebagai berikut:

- 1) *Examinations of the problem situation*, tahapan ini merupakan ditemukannya permasalahan pada sebuah situasi tertentu yang kemudian dibutuhkan penyelesaian atas permasalahan tersebut.
- 2) *Expressed the rich picture*, permasalahan yang ditemukan kemudian dianalisa melalui pemberian gambaran atas pandangan seluruh informan terhadap rumusan masalah penelitian pada sebuah *Rich Picture*.
- 3) *Root definition (RD)* merupakan sebuah sistem berfikir untuk memahami bahwa suatu situasi akan dipengaruhi oleh situasi lainnya. Untuk melakukan dan memahami analisis RD maka dibentuk CATWOE. Sehingga RD dapat menggambarkan permasalahan menjadi bagian-bagian *How, What, dan Why*.
- 4) *Conceptual Models*, pada tahapan ini permasalahan kemudian diekspresikan pada model aktivitas yang digunakan sebagai sumber pertanyaan pada saat melakukan pengumpulan data.
- 5) *Comparison*, seluruh data yang telah didapatkan dari lapangan kemudian akan dibandingkan dengan model konseptual yang telah disusun sehingga diperoleh kesenjangan atau *gap* penelitian.
- 6) *Guidelines*, pada tahap ini kesenjangan atau *gap* yang ditemukan kemudian dianalisis lebih mendalam sesuai dengan teori yang digunakan serta sumber data lainnya untuk ditemukan cara penyelesaian atas permasalahan yang ada.
- 7) *Design of action program*, setelah seluruh tahapan dilaksanakan maka pada tahap terakhir, peneliti kemudian memberikan rekomendasi terkait cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan berdasarkan fakta-fakta di lapangan.